

## PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Teguh Ardiansah<sup>1</sup>, Ickhsanto Wahyudi<sup>2</sup>

Universitas Esa Unggul Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi S-1 Akuntansi<sup>1,2</sup>

Email: [teguhardiansyah979@gmail.com](mailto:teguhardiansyah979@gmail.com)<sup>1</sup>, [ickhsanto.wahyudi@esaunggul.ac.id](mailto:ickhsanto.wahyudi@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This research was conducted to partially analyze the Effect of Working Capital Management on Company Profitability in automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

*The sampling method is purposive sampling. The number of samples used in this study were 10 automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a total sample of 50 data. This type of data is secondary data sourced from financial report data and annual reports. The data analysis method used is multiple linear regression analysis.*

*The findings of this study are based on the results of the t test, it can be concluded that partially Days Sales of Inventory (DSI) partially has a positive and significant effect on company profitability in the automotive subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. Partially Days Sales Outstanding (DSO) and Days Payable Outstanding (DPO) have a negative and significant effect on company profitability in the automotive subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period.*

**Keywords:** *Profitability, Management and Purposive sampling.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015- 2019 secara parsial.

Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel 50 data. Jenis data adalah data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan dan laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Temuan penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Days Sales of Inventory (DSI) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Secara parsial Days Sales Outstanding (DSO) dan Days Payable Outstanding (DPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Manajemen dan Purposive sampling

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang, perusahaan-perusahaan Indonesia yang bergerak di industri otomotif telah menarik perhatian berbagai kalangan, salah satu buktinya adalah banyaknya kuantitas perusahaan otomotif. Perusahaan – perusahaan di sektor otomotif dalam memenuhi kebutuhan pasar dengan produk baik di suku cadang, ban, audio dan lain-lain harus melakukan inovasi secara terus menerus agar dapat berkembang dan bersaing dengan kompetitor. Berkembangnya para perusahaan otomotif telah menjadi peran besar untuk memajukan negara dikarenakan kebutuhan masyarakat Indonesia telah menjadikan alat transportasi sebagai kebutuhan utama sehingga para produsen berlomba untuk mengeluarkan produk terbarunya, semakin besar suatu perusahaan maka siklus konversi kas dan modal kerja yang dibutuhkan semakin besar, dapat dikatakan bahwa hal tersebut akan sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut (Wahyudi & Fitriah, 2021).

Umumnya, suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya karena keuntungan tersebut akan menunjang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut (Fardia, 2020) kualitas laporan keuangan yang baik dilihat dari profitabilitas perusahaan. Upaya mencapai hal tersebut diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien. Selain itu, laba dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis (Putri & Wahyudi, 2022). Jumlah yang tidak sesuai antara kebutuhan perusahaan dengan modal kerja yang ada akan berdampak buruk pada perusahaan (Setyawati, 2019). Pada umumnya, sebuah organisasi mengikuti siklus modal yang berfungsi di mana dapat menghasilkan barang dagangan, mengklaimnya cukup lama, dan akhirnya menjual produk dan mendapatkan uang tunai. Siklus ini dikenal sebagai siklus transformasi kas. Siklus penukaran uang mempengaruhi produktivitas suatu organisasi.. Menurut (Brigham & Houston, 2011),

Profitabilitas memiliki hubungan antara pendapatan dan pengeluaran yang diciptakan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan (Gitman *et al.*, 2009). Ketika profitabilitas suatu entitas meningkat maka kemampuan entitas untuk menciptakan profit semakin tinggi. Profitabilitas dapat memberikan hasil bersih dari rangkaian ketetapan dan kebijakan (Putri & Wahyudi, 2022). Produktivitas perusahaan dapat dilihat dengan berbagai ukuran, salah satunya adalah dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang memperkirakan kecepatan pengembalian sumber daya perusahaan. *Return on Assets* (ROA) dapat menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang ideal dilihat dari lini aktiva (Setyawati, 2019). *Return on Assets* (ROA) dapat membantu perusahaan dalam memperkirakan keuntungan yang optimal berdasarkan kondisi asetnya (Tandelilin, 2010). ROA menggambarkan banyaknya total laba yang dapat dihasilkan dari seluruh sumber daya yang perusahaan miliki, hasilnya ROA dapat diukur dengan nilai laba setelah pajak dan total aktiva perusahaan.

Siklus konversi kas terhubung dengan strategi stok, pengaturan penerimaan piutang, dan pendekatan penangguhan kewajiban saat ini. Bagian-bagian ini dapat menunjukkan

informasi perusahaan dalam melakukan manajemen modal kerja. Aktiva lancar terutama piutang dan persediaan menjadi salah satu indikator ketidakefisienan penerapan manajemen modal kerja, profitabilitas akan menurun diakibatkan dari nilai piutang yang dikonversi menjadi kas membutuhkan waktu yang panjang (Enqvist *et al.*, 2014). Jumlah dana perusahaan yang disimpan pada piutang ini tergantung pada jumlah penjualan kredit, syarat pembayaran kredit, garis peraturan kredit, kebijakan penagihan piutang, dan kebiasaan pembayaran pelanggan (Riyanto, 2011).

Profitabilitas perusahaan ditentukan oleh banyak faktor. Ini termasuk kebijakan *Cash Conversion Cycle (CCC)* yang dirancang untuk ditetapkan secara wajar jumlah modal kerja dan penyesuaian dengan *financing capabilities* (Golaś, 2019). Menurut (Keown. *et al.*, 2017) hasil CCC didapatkan dari hasil penjumlahan nilai *Days Sales of Inventory (DSI)* dan nilai *Days Sales Outstanding (DSO)* dikurangi nilai *Days Payables Outstanding (DPO)* yang artinya efektifitas modal kerja berjalan dengan baik bila siklus konversi kas semakin singkat, dikarenakan profitabilitas perusahaan dapat meningkat dengan biaya yang seminimal mungkin. Berdasarkan penelitian (Deloof, 2003), (Tu. & Nguyen, 2014) fakta yang terjadi bahwa *Cash CCC* terdapat hubungan yang negatif terhadap profitabilitas yang diukur *Gross Operating Profit (GSO)*. Penelitian tersebut sejalan dengan (Karaduman. *et al.*, 2010), (Quayyum, 2012), (Attari. & Raza, 2012) bahwa terjadi hubungan negatif antara CCC dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Namun demikian penelitian tentang hal ini belum dilakukan pada perusahaan subsektor Otomotif dan Komponennya. Perbedaan lain penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2015-2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen modal kerja mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian diukur dengan *Days Sales Of Inventory (DSI)*, *Days Sales Outstanding (DSO)* dan *Days Payables Outstanding (DPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Bursa Efek Indonesia 2015-2019 pada perusahaan otomotif).”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Positive Accounting Theory (PAT)***

Perusahaan mengatur dirinya sendiri dalam kondisi yang paling efisien tergantung pada faktor hukum dan lingkungan kelembagaan, teknologi dan tingkat persaingan dalam industri untuk memaksimalkan prospek masa depan, seperti nilai perusahaan dan laba merupakan pernyataan dari *Positive Accounting Theory (PAT)* (Watts & Zimmerman, 1990).

Adanya *Positive Accounting Theory* telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan akuntansi, yaitu melahirkan dan menjelaskan secara sistematis dan spesifik pola dalam pilihan akuntansi, menyatakan fungsi utama biaya kontrak dalam

teori akuntansi, memajukan penelitian yang substansial bahwa akuntansi mengutamakan proyeksi dan uraian yang terjadi dalam aktivitas akuntansi.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan hasil positif dari penjumlahan pendapatan dan biaya yang diperoleh menggunakan sumberdaya yang dimiliki perusahaan (Gitman *et al.*, 2009). Kecenderungan tingkat pengguna hutang yang tinggi, diakibatkan salah satunya oleh perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah (Purwaningsih & Gulo, 2021). Salah satu ukuran untuk mendeteksi tingkat profitabilitas perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya adalah *Return on Assets* (ROA). ROA dapat memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya (Tandelilin, 2010).

### **Modal Kerja**

Modal kerja diartikan sebagai konversi sebuah kas perusahaan dalam jangka waktu kurang atau sama dengan setahun dari aktiva lancar yang diinvestasikan perusahaan secara total (Keown. *et al.*, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut, modal kerja dapat diartikan dana yang dikelola pada aktiva lancar, yang diperuntukan untuk mendukung biaya hutang lancar. (Brigham & Houston, 2011) mengemukakan bahwa modal kerja terdapat 2 jenis, yaitu *gross working capital* yang merupakan keseluruhan asset lancar, dan *net working capital* yang merupakan selisih antara asset lancar dengan hutang lancar.

### ***Days Sales of Inventory (DSI)***

*Days Sales of Inventory* (DSI) merupakan jumlah periode yang dibutuhkan dari memesan, mengubah barang jadi dari bahan baku sampai barang tersebut terjual (Brigham & Houston, 2011). Jumlah hari dalam perubahan persediaan yang semakin singkat tingkat kebutuhan modal kerja akan menurun, artinya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat dihasilkan dengan berkurangnya tingkat kebutuhan modal kerja.

### ***Days Sales Outstanding (DSO)***

*Days Sales Outstanding* (DSO) adalah periode yang dibutuhkan perusahaan dalam menjadikan kas dari Piutang hasil yang didasari oleh penjualan (Brigham & Houston, 2011). Penjualan kredit akan menimbulkan sebuah piutang usaha. Total hari perubahan piutang yang semakin pendek akan meminilaisir modal kerja yang dibutuhkan perusahaan (Brigham & Houston, 2011). Untuk meningkatkan profitabilitas modal kerja yang dibutuhkan harus semakin kecil.

### ***Days Payables Outstanding (DPO)***

*Days Payables Outstanding* (DPO) adalah periode untuk melakukan pembayaran hutangnya dari hasil pembelian bahan baku (Brigham & Houston, 2011). Jika waktu yang dibutuhkan semakin besar dalam melakukan pembayaran hutang, maka siklus perubahan kasnya akan besar sehingga dapat disimpulkan modal kerja yang diperlukan semakin besar dan dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Dapat diartikan kas yang ada karena

periode pembayaran hutang yang besar maka kas tersebut dapat membantu kegiatan operasional lainnya untuk mencapai profitabilitas

## **HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

### **Hubungan antara *Days Sales of Inventory (DSI)* dengan Profitabilitas**

*Days Sales of Inventory (DSI)* menjelaskan bahwa semakin lama periode konversi persediaan, maka profitabilitas akan menurun, dan sebaliknya, semakin cepat periode konversi persediaan, semakin naiknya profitabilitas perusahaan (Setyawati, 2019)

Berdasarkan penelitian oleh (Wicaksono, 2017) pada perusahaan *Food and Beverages* di IDX, (Kawakibi, 2016) pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia, serta (Shah & Khan, 2018) pada perusahaan *food and personal care* di Bursa Efek Pakistan yang menyatakan bahwa periode perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H1 : Terdapat pengaruh positif antara *Days Sales of Inventory (DSI)* terhadap Profitabilitas.

### **Hubungan antara *Days Sales Outstanding (DSO)* dengan Profitabilitas**

*Days Sales Outstanding (DSO)* adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur jumlah rata-rata hari yang diperlukan untuk menagih piutang. Semakin rendah nilainya, semakin baik karena lebih cepat bagi perusahaan untuk menerima pembayaran (Setyawati, 2019).

Berdasarkan penelitian perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kawakibi, 2016), dan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Casablanca (Aguenaou. *et al.*, 2015) menjelaskan bahwa DSO memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

H2 : Terdapat pengaruh negatif antara *Days Sales Outstanding (DSO)* terhadap Profitabilitas.

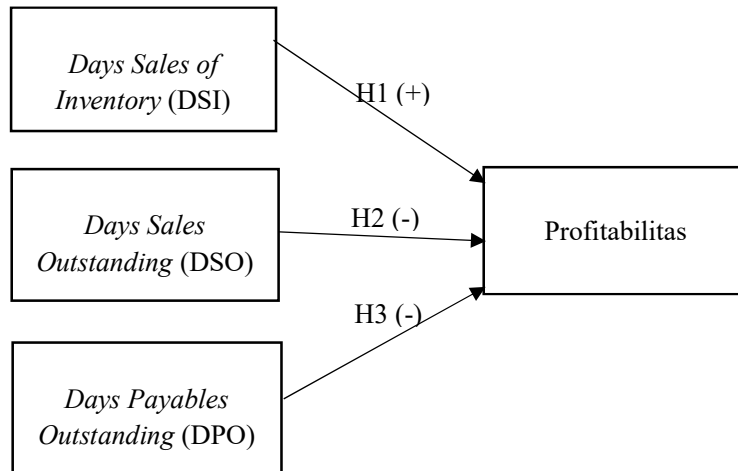
### **Hubungan antara *Days Payables Outstanding (DPO)* dengan Profitabilitas**

*Days Payables Outstanding (DPO)* menunjukkan jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar pemasok. Semakin lama perusahaan menunda pembayaran hutang lancarnya maka semakin tidak menguntungkan, begitu pula sebaliknya semakin lama jangka waktu pembayaran hutang saat ini akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Setyawati, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad. *et al.*, 2016) pada perusahaan tembakau di Pakistan dan (Kawakibi, 2016) pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa jangka waktu pembayaran utang saat ini berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H3 : Terdapat pengaruh negatif antara *Days Payables Outstanding* (DPO) terhadap Profitabilitas.

### MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu *Days Sales of Inventory* (DSI), *Days Sales Outstanding* (DSO) dan *Days Payables Outstanding* (DPO) dengan satu variabel dependen yaitu Profitabilitas. Pengukuran *Days Sales Of Inventory* (DSI) diukur dengan *inventory* dibagi dengan *cost of sales* dikali dengan 365. Pengukuran *Days Sales Outstanding* (DSO) diukur *account receivables* dibagi dengan *sales*. Pengukuran *Days Payables Outstanding* (DPO) dengan *account payables* dibagi dengan *cost of sales* dikali dengan 365.

Desain penelitian yang penulis tentukan adalah desain penelitian kausal. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang mempengaruhi variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu *Days Sales of Inventory* (DSI), *Days Sales Outstanding* (DSO) dan *Days Payables Outstanding* (DPO) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Desain penelitian ini menggunakan pengolahan data dari laporan keuangan yang tersedia. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang berasal dari sumber yang ada. Data dalam penelitian bersumber dari laporan keuangan yang tersedia dari sumber yang sudah ada. Perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 13 perusahaan merupakan populasi dari penelitian ini. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *puposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2016). Kriteria-kriteria tersebut yaitu, perusahaan subsektor otomotif pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019, serta

perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap dan mempublikasikan per 31 Desember pada periode 2015-2019.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji kecocokan yang terdiri dari uji t dan uji kepastian (R<sup>2</sup>). Data tersebut kemudian diolah oleh software pengolah data statistik.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan software statistik. Sebelum dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghindari kemungkinan penyimpangan dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Kami kemudian melakukan analisis regresi linier berganda untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Model dasar untuk analisis regresi linier berganda adalah (Sekaran. & Bougie, 2017):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

## HASIL

<b>Statistik Deskriptif</b>				
	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Return on Assets</i>	50	-0.0449	0.2273	0.047628
<i>Days Sales of Inventory</i>	50	34.5485	123.2907	70.969958
<i>Days Sales Outstanding</i>	50	18.8579	94.6104	55.991522
<i>Days Payable Outstanding</i>	50	17.4710	124.4658	52.176144

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel di atas, dari 55 sampel data perusahaan otomotif, Tingkat DSI pada perusahaan subsektor otomotif yang tercatat di BEI periode 2015 sampai dengan 2019 memiliki tingkat rata-rata 70,969958 dengan nilai maksimum 123,2907 dan minimum 34,5485. Ketika semakin tinggi tingkat perputaran, semakin cepat tingkat perputaran dan semakin pendek waktu modal terikat pada persediaan; DSO pada perusahaan subsektor

otomotif BEI periode 2015 sampai dengan 2019, rata-rata 55,991522 dan maksimum 94,6104 dan nilai minimum sebesar 18,8579; hal ini membuktikan secara rata-rata perusahaan pada subsektor otomotif di penelitian ini seharusnya masih dapat dimaksimalkan dalam menagih piutang untuk menghasilkan profit; DPO pada perusahaan subsektor transportasi di IDX periode 2015 sampai dengan 2019 memiliki rata-rata 52,176144 dengan nilai maksimum sebesar 124,4658 dan nilai minimum 17,4710. Hal ini menunjukkan average DPO perusahaan subsektor otomotif ini berbeda jauh antara satu dan lainnya sehingga menyebabkan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas. Dari hasil statistik di penelitian ini pada perusahaan subsektor otomotif dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh jumlah hutang yang perusahaan miliki.

Berdasarkan tabel pada lampiran, untuk persamaan linear berganda dapat disusun seperti berikut:

$$1,329_{ROA} = 1,300_C + 0,004_{DSI} - 0,010_{DSO} + 0,005_{DPO} + 0,030_e$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai  $\beta_1$  sebesar 0,004 artinya DSI berpengaruh positif terhadap ROA, yang menjelaskan bahwa semakin lama periode konversi persediaan maka semakin rendah tingkat profitabilitas. Lalu,  $\beta_2$  sebesar -0,010 yang berarti tingkat perusahaan untuk menerima pembayaran berpengaruh negatif terhadap ROA, yang artinya meningkatnya DSO maka akan menurunkan nilai ROA. Dan,  $\beta_3$  sebesar 0,005 yang berarti DPO berpengaruh positif atas ROA, yang artinya semakin kecil nilai DPO maka nilai ROA juga menurun.

Berdasarkan data yang telah diolah, selanjutnya diuji normalitas dilakukan dengan uji data sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi bernilai 0,200. Hal ini menunjukkan data tersebar dengan normal karena lebih besar dari 0,05.

Selain itu, untuk uji multikolinearitas, tabel pada lampiran menunjukkan bahwa perhitungan toleransi menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Untuk uji heteroskedastisitas dengan prosedur uji Rho Spearman pada lampiran menunjukkan nilai Sig. Untuk variabel yang lebih besar dari 0,05, dapat menyimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah model regresi tanpa gejala autokorelasi.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan menggunakan metode Cochrane-Orcutt (C-O). Metode ini menggunakan nilai estimasi residual untuk menghitung  $\rho$ . Setelah nilai  $\rho$  diketahui maka akan dilakukan transformasi masing-masing variabel. Hasilnya akan dilakukan regresi kembali dan hasil regresi diasumsikan sudah tidak mengandung masalah autokorelasi seperti pada tabel



autokorelasi Leg\_Res test pada lampiran, dapat dilihat bahwa statistik DW adalah 1.978. Nilai dU yang terdapat pada distribusi nilai tabel DW didasarkan pada jumlah variabel yang digunakan ( $k = 3$ ) dan jumlah sampel ( $N = 50$ ). Dalam penelitian ini mendapat  $dU < DW < (4-dU)$  yaitu  $1.6739 < 1.978 < 2.3261$ , artinya tidak adanya gejala autokorelasi terjadi karena DW lebih besar dari nilai dU.

Dalam menguji kelayakan model penelitian maka dilakukan uji F. Berdasarkan data tabel uji F pada lampiran, perolehan hasil data nilai F sebesar 6,989 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yaitu dimana  $< 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa DSI, DSO, dan DPO terhadap profitabilitas memiliki pengaruh secara bersama.

Coefficients <sup>a</sup>							Hasil
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B		Beta			
1	(Constant)	1.300	0.030		43.925	0.000	
	H1	0.004	0.003	0.231	1.679	0.100	Ditolak
	H2	-0.010	0.003	-0.498	-3.522	0.001	Diterima
	H3	0.005	0.002	0.257	2.040	0.047	Diterima
a. Dependent Variable: ROA							

Tabel 2. Uji Parsial (Uji t)

Pada DSI menunjukkan Sig. 0,100 yang dimana  $> 0,05$ , dengan demikian DSI *partially* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis pertama ditolak.

Pada DSO menunjukkan Sig. 0,001 yang dimana  $< 0,05$ , maka DSO *partially* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis kedua diterima.

Pada variabel DPO menunjukkan Sig. 0,047 dimana  $< 0,05$ , maka DPO *partially* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis keempat diterima. Berdasarkan data, koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square 0,268 berarti kemampuan variabel terikat yang dijelaskan variable bebas 26,8% dan sisanya 73,2% dijelaskan dari variable lain yang tidak termasuk di penelitian ini.

## DISKUSI

### Hubungan antara *Days Sales of Inventory (DSI)* dengan Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya DSI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor otomotif di IDX

periode 2015 sampai dengan 2019. Hal ini menunjukkan meningkatnya DSI tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Kawakibi, 2016) yang menunjukkan *Days Sales of Inventory* (DSI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

DSI menunjukkan lamanya periode pada persediaan yang mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Tingkat DSI pada perusahaan subsektor otomotif yang tercatat di BEI periode 2015 sampai dengan 2019 memiliki tingkat rata-rata 70,969958 dengan nilai maksimum 123,2907 dan minimum 34,5485. Ketika Semakin tinggi tingkat perputaran, semakin cepat tingkat perputaran dan semakin pendek waktu modal terikat pada persediaan. Lebih sedikit modal diperlukan untuk menutupi harga pokok penjualan dengan jumlah penjualan tertentu atau peningkatan penjualan, karakteristik perputaran persediaan ini menyebabkan pengaruh yang tidak signifikan pada ROA.

Jumlah rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk melikuidasi inventarisnya dapat meningkatkan profitabilitas, namun di sisi lain persediaan yang tinggi juga menaikkan risiko. Dalam perusahaan subsektor otomotif, maka untuk mendapatkan profit yang utama ialah dengan melakukan penjualan rutin setiap harinya. Untuk melakukan penjualan rutin setiap harinya, rata-rata perusahaan harus memiliki persediaan yang besar untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga DSI tidak berpengaruh signifikan pada ROA.

#### **Hubungan antara *Days Sales Outstanding* (DSO) dengan Profitabilitas**

Berdasarkan analisis statistik ditemukan bahwasanya jumlah lama perusahaan menagih piutang ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada otomotif subsector companies di IDX periode 2015 sampai dengan 2019. Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini H2 diterima. Result penelitian ini berlawanan dengan penelitian Made Sri Utami (2018), namun sejalan dengan penelitian (Kawakibi, 2016).

Analisis ini sejalan dengan pernyataan (Paramitasari, 2018), bahwa dengan mempercepat *Days of Sales Outstanding* (DSO) akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun perlu diperhatikan bahwa semakin lama jangka waktu piutang maka semakin tinggi pula risiko kredit macet, debitor pailit, debitor wanprestasi, debitor meninggal dunia, dan lain-lain. Akibatnya, piutang tak tertagih dapat dilunasi secara tidak terduga di masa depan, tetapi perusahaan mungkin menderita kerugian. Akibatnya, perusahaan dapat mengurangi periode penagihan dengan menerapkan kebijakan kredit yang lebih longgar kepada distributor dan distributor baru tanpa mengganggu operasi. Pada saat yang sama, perusahaan dapat meningkatkan penjualan melalui distributor dan distributor baru untuk meningkatkan profitabilitas dan kemampuan bisnis. Karena dapat dilihat secara data DSO pada perusahaan subsektor otomotif BEI periode 2015 sampai dengan 2019, rata-rata 55,991522 dan maksimum 94,6104 dan nilai minimum sebesar 18,8579, hal ini membuktikan secara rata-rata perusahaan pada subsektor otomotif di penelitian ini

seharusnya masih dapat dimaksimalkan dalam menagih piutang untuk menghasilkan profit.

### **Hubungan antara *Days Payables Outstanding* (DPO) dengan Profitabilitas**

Hipotesis ketiga adalah secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan antara *Days Payable Outstanding* (DPO) terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis statistik ditemukan bahwasanya jumlah lama perusahaan dalam melunasi hutang ini tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada otomotif subsector companies di IDX periode 2015 sampai dengan 2019. Hal ini menunjukkan meningkatnya *Days Payable Outstanding* (DPO) akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas dan signifikan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Paramitasari, 2018), tetapi sejalan dengan result penelitian (Keown. et al., 2017) yang menunjukkan *Days Payable Outstanding* (DPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

DPO dapat menghasilkan berapa lama perusahaan dapat melakukan pembayaran hutang usaha, yang menunjukkan profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi dengan tingkat kebutuhan modal kerja. DPO pada perusahaan subsektor transportasi di IDX periode 2015 sampai dengan 2019 memiliki rata-rata 55,991522 dan maksimum 94,6104 dan nilai minimum sebesar 18,8579. Hal ini menunjukkan average DPO perusahaan subsektor otomotif ini berbeda jauh antara satu dan lainnya sehingga menyebabkan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas. Dari hasil statistik di penelitian ini pada perusahaan subsektor otomotif dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh jumlah hutang yang perusahaan miliki.

Nilai DPO diakibatkan oleh tingginya jumlah hutang yang dimiliki, maka jumlah aktiva perusahaan juga akan, salah satunya persediaan yang dapat memperkecil rasio profitabilitas. Karena kembali lagi pada dasarnya, aset terbesar yang dimiliki perusahaan subsektor otomotif ialah persediaan untuk memperoleh penjualan, sehingga aktiva yang berhubungan dengan persediaan juga akan meningkat yang menyebabkan nilai DPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berlandaskan hasil penelitian tentang pengaruh DSI, DSO dan DPO terhadap profitabilitas pada *otomotif subsector companies* di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode tahun 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya nilai DSI partially tidak berpengaruh atas profitabilitas; kemudian untuk nilai DSO partially memiliki pengaruh negatif dan signifikan atas profitabilitas dan DPO secara parsial memiliki pengaruh negatif serta signifikan atas profitabilitas.

Penelitian ini mempunyai beberapa limitasi sebagai berikut, Peneliti hanya mengimplementasikan tiga variabel independen; Peneliti hanya menggunakan sampel sejumlah 10 perusahaan; dan rentang periode yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2015 sampai dengan 2019.

Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diperlukan untuk mampu meneliti secara lebih meluas, dengan meneliti sektor perusahaan lain yang masih jarang diteliti; menambahkan variabel independen lainnya, seperti laporan arus kas, kesehatan keuangan perusahaan, pertumbuhan laba; menambahkan jumlah sampel; serta menambahkan tahun yang lebih banyak, karena pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan 29,5% dari profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif di BEI, sementara itu yang diluar dari penelitian terdapat 70,5% telah diterangkan di variable lainnya.

Bagi perusahaan, hendaknya memperhatikan pengelolaan persediaan, piutang usaha dan hutang usaha dalam menghasilkan *Cash Conversion Cycle* (CCC) yang lebih efektif dan efisien agar berdampak positif untuk profitabilitas. Sebab, perusahaan dengan jumlah aset lancar yang besar belum pasti mampu mengelolanya dengan maksimal dalam menghasilkan dan meningkatkan profitabilitas. Pada beberapa perusahaan, total aset yang besar dapat dikarenakan dominasi piutang dan persediaan yang besar tetapi tidak lancar perputarannya yang mengakibatkan profitabilitas tidak signifikan. Selain mengelola aset lancar dengan baik, perusahaan dapat menggunakan utang dan persediaan secara seimbang, akan utang menjadi efisien penggunaannya yang akan meningkatkan perputaran persediaan semakin kecil sehingga memiliki dampak dalam profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang besar menggambarkan situasi konversi kas perusahaan yang tidak baik untuk membantu perusahaan untuk mengevaluasi operasional dan manajemen perusahaan. dan ini menimbulkan risiko bagi *going concern* perusahaan.

**DAFTAR REFERENSI**

- Aguentaou., S., Farooq., O., Abrache., J., & Brahim, M. (2015). The Relationship between Working Capital Management and Profitability: Empirical Evidence from Morocco. *Global Review of Accounting and Finance*, 6.
- Attari., M. A., & Raza, K. (2012). The Optimal Relationship of Cash Conversion Cycle with Firm Size and Profitability. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2,4.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 14).
- Deloof, M. (2003). Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms? *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3–4), 573–588.
- Enqvist, J., Graham, M., & Nikkinen, J. (2014). Impact of working capital management on business profitability. *Elsevier*, 32.
- Fardia, A. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.
- Gitman, L. J., Chad, J., & Lawrence, J. (2009). Corporate Attributes and Corporate Disclosure Level of Listed Companies in Nigeria: A Post-IFRS Adoption Study. *Principles of Managerial Finance*, 5.
- Gołaś, Z. (2019). Impact of working capital management on business profitability: Evidence from the Polish dairy industry. *Agricultural Economics – Czech*.
- Karaduman., H. A., AKBAS., H. E., OZSOZGUN., A., & Salih DURER. (2010). Effects Of Working Capital Management On Profitability: The Case For Selected Companies In The Istanbul Stock Exchange (2005- 2008). *International Journal Of Economics And Finance Studies*, 2.
- Kawakibi, A. A. (2016). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015*.
- Keown., A. J., John D, M., & Petty, J. W. (2017). *Foundations of finance : the logic and practice of financial management* (Ninth edit). Boston : Pearson, [2017].
- Muhammad., H., Rehman., A. U., & Waqas, M. (2016). The Relationship between Working Capital Management and Profitability A Case Study of Tobacco Industry of Pakistan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 3.
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- Paramitasari, M. D. (2018). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.
- Purwaningsih, E., & Gulo, Z. G. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ:JAZ*.
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19*.
- Quayyum, S. T. (2012). Effects of Working Capital Management and Liquidity: Evidence from the Cement Industry of Bangladesh. *Journal of Business and Technology*.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi 4). BPFE Yogyakarta.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap

- Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Sekaran., U., & Bougie, R. J. (2017). *Research Methods for Business* (Edisi 7).
- Setyawati, Q. (2019). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)*.
- Shah, M. H., & Khan, F. (2018). Profitability and Working Capital Management Nexus Evidence from Food & Personal Care Products Sector Firms Listed on Pakistan Stock Exchange. *Journal of Business and Tourism*, 04.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. *Analyzing Public Perception of Investment Products and Their Decision to Invest, Edisi 1*.
- Tu., T., & Nguyen, U. (2014). Relationship Between Working Capital Management And Profitability – Empirical Evidence From Vietnamese Listed Firms. *ICFE 2014 - The International Conference on Finance and Economics*.
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Perspective. *The Accounting Review*. *The Accounting Review*.
- Wicaksono, R. A. (2017). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI*. 4(1).
- Zulkifli. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Earning Growth pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 175–189. <https://doi.org/10.24912/je.v23i2.367>